

PROMOSI KESEHATAN: PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Winda Trisna Wulandari^{1*}, Firman Gustaman², Lusi Nurdianti³, Arya Purba Wasana³, Eka Yuniarti⁴, Fabillah Kurniady⁵, Laras Rizkia Widyastuti⁶, Zakia Nurul Izzah⁷, Febby Pratama⁸

¹⁻⁸Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: windatrisna@universitas-bth.ac.id

Disubmit: 18 Juli 2022

Diterima: 19 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7251>

ABSTRAK

Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa/i SD untuk tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sehingga terhindar dari berbagai penyakit. Pelaksanaann kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan tes pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengenai cara mencuci tangan yang benar dan membuang sampah yang benar di lingkungan sekolah. Peserta kegiatan ini adalah siswa/i SDN Cidugaleun. Hasil tes sebelum pemaparan materi memiliki nilai rata-rata 2,03, sedangkan setelah pemaparan materi menjadi 3,61. Kemudian dianalisis menggunakan software SPSS dengan uji Wilcoxon dan diperoleh nilai p-value (0,000) < α (0,05). Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa/i antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: PHBS, Kesehatan, Kebersihan, Penyuluhan

ABSTRACT

Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person or family able to help themselves in the health sector and play an active role in realizing public health. The counseling carried out is to increase the knowledge and awareness of elementary school students to maintain personal hygiene and the surrounding environment so as to avoid various diseases. Implementing the extension activities carried out in the form of material exposure and understanding tests on clean and healthy living behavior regarding how to wash hands properly and dispose of garbage properly in the school environment. The participants of this activity are students of SDN Cidugaleun. The test results before the material presentation had an average value of 2.03, while after the material exposure it became 3.61. Then analyzed using SPSS software with Wilcoxon test and obtained p-value (0.000) < (0.05). this indicates a significant difference between before and after extension activities.

Keywords: PHBS, Health, Hygiene, Counseling

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah tercapainya bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah mempunyai derajat kesehatan yang tinggi, karena derajat kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Hanya dengan sumber daya yang sehat akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing bangsa. Kebijakan nasional promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI.No.2269/MENKES/PER/XI/2011 yaitu mengenai “Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)” (Pembe et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Bur, 2020). Selain itu, PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan (Rudiyanto et al., 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah (Anhusadar, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia (Melani et al., 2021). Selanjutnya kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (Towesu et al., 2022).

Untuk itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah perlu ditanamkan oleh guru sehingga siswa menjadi terbiasa melaksanakannya. Pendidikan kesehatan disekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada disekolah (Mustar et al., 2018). Beberapa upaya menanamkan perilaku PHBS yang dapat diajarkan kepada peserta didik seperti mencuci tangan menggunakan sabun, membeli jajanan sehat di kantin sekolah, melaksanakan rutinitas olahraga yang teratur, dan membuang sampah pada tempatnya. Contoh-contoh tersebut merupakan suatu langkah sederhana bagi siswa/i, namun memiliki dampak besar untuk menjaga kesehatan tubuh (Anhusadar, 2021; Melani et al., 2021; Mustar et al., 2018; Ruhardi & Yuliansari, 2021; Towesu et al., 2022).

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat dan dampak untuk lingkungan dan sekitarnya. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri,

sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan (Febriadi, 2019; Inovasi, 2015; Sampah et al., n.d.).

Tetapi bila sampah tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap karena hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah (Sahil et al., 2016).

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri, dan perkantoran. Pengelolaan sampah sekolah menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut lebih bersih dan nyaman. Pengolahan sampah merupakan suatu cara untuk mengendalikan timbulan sampah. Kegiatan pengolahan sampah terdiri atas penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan meliputi kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Sahil et al., 2016).

Selain harus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah, kita juga harus menjaga kebersihan diri dan juga kesehatan. Salah satunya dengan menanamkan kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar. Jika melihat dari profil sanitasi sekolah Indonesia tahun 2017, persoalan yang terkait dengan kesadaran untuk perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) anak sekolah termasuk di antaranya adalah tersedianya akses terhadap sarana serta air yang layak dan cukup untuk pelaksanaannya. Jenjang SD menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD di Indonesia tidak memiliki sarana cuci tangan. Untuk wilayah Jawa Barat sebesar 42,28% sekolah dasarnya tidak memiliki sarana cuci tangan, namun untuk tersedianya air bersih yang layak dan cukup di Jawa Barat tersedia sebesar 71,42%. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini, dan sekolah yang memiliki sarana yang memadai untuk mencuci tangan merupakan tempat yang tepat untuk melakukan hal tersebut (Mustar et al., 2018).

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang dipaparkan World Health Organization (WHO), kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (Rahman et al., 2022). Penggunaan air bersih juga diperlukan untuk mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir penting untuk dilakukan supaya kuman penyakit yang ada di tangan terbunuh serta dapat mencegah penularan penyakit. Kebiasaan mencuci tangan perlu dilakukan setelah buang air besar, sebelum atau sesudah makan (Ruhardi & Yuliansari, 2021).

Di desa Cidugaleun khususnya di sekolah dasar Cidugaleun, fasilitas dan juga kesadaran untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir masih kurang. Karena masih banyak masyarakat dan anak-anak yang mencuci tangan tidak pada tempatnya. Persediaan air di Desa Cidugaleun

memang banyak akan tetapi kualitas airnya kurang layak untuk digunakan mencuci tangan dikarenakan banyaknya sampah di sekitaran sumber air.

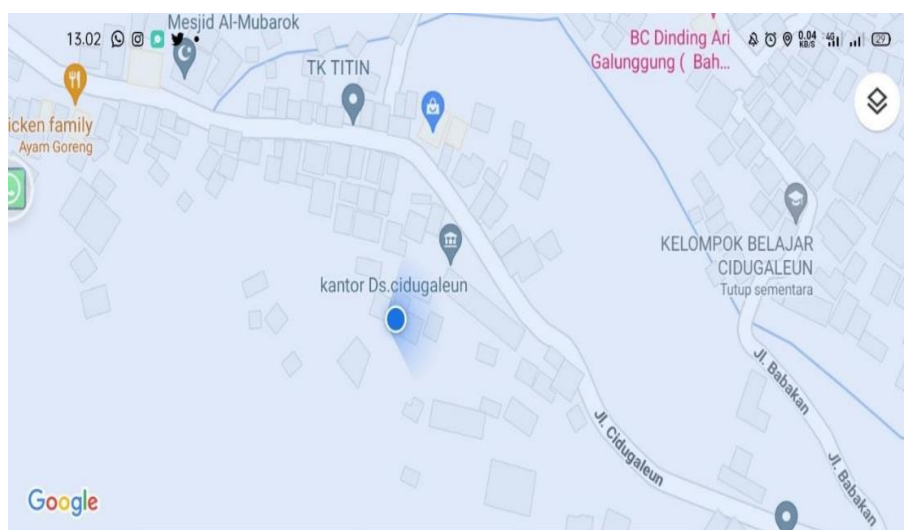
Salah satu langkah yang diambil adalah mengajak siswa/i Sekolah Dasar untuk membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan golongan sampah menjadi sampah organik dan sampah anorganik, kemudian memisahnya pada saat membuang sampah. Selanjutnya, yaitu mengajak siswa membiasakan mencuci tangan dengan benar dan menggunakan air bersih. Dalam hal ini mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan edukasi kesehatan. Dalam pelaksanaan mengedukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak untuk mengetahui bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar supaya terhindar dari berbagai penyakit.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang diselesaikan dalam kegiatan penyuluhan kepada siswa/i yang dilakukan adalah kurangnya pemahaman para siswa/i dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan pengetahuan siswa/i terkait pentingnya hidup bersih dan sehat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah apakah terdapat perbedaan pengetahuan siswa/i SDN Cidugaleun mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara sebelum dan setelah pembererian penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada siswa/i dilaksanakan di wilayah Tasikmalaya: Kelurahan Cidugaleun, Kecamatan Cigalontang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Promosi Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

3. KAJIAN PUSTAKA

Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan hal yang penting dalam upaya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat (Perilaku et al., 2015). Hidup sehat merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan karena manfaat yang dihasilkan sangat banyak diantaranya adalah meningkatkan konsentrasi dalam bekerja

dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga. PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga dapat menolong dirinya sendiri atau keluarga serta dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Masyarakat, n.d.).

Lokasi PHBS ada di beberapa tempat diantaranya adalah di rumah tangga, sekolah, tempat kerja (kantor), Tempat umum dan fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit). PHBS di sekolah bertujuan untuk memperkenalkan dunia kesehatan kepada anak-anak sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah (Indriastuti, 2021).

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Langkapura et al., 2022). Indikator PHBS di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Cuci tangan pakai sabun
Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir hendaknya disiapkan di gerbang sekolah, toilet/jamban, kantin, kelas dan di tempat strategis lainnya
- b. Gunakan tempat sampah
Pastikan tempat sampah tertutup dan berada di ruang kelas, selasar jamban, kantin, halaman dan lokasi strategis lainnya, kemudian dikosongkan setiap hari menggunakan sistem pengelolaan sampah. Harus diciptakan budaya untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai kategorinya yang terdiri dari sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya)
- c. Jaga Kebersihan Jamban
Ketersediaan jamban yang mencukupi sesuai dengan rasio siswa sangat penting. Perbandingannya siswa perempuan 1 jamban untuk 25 siswi dan laki-laki untuk 40 siswa.
- d. Gosok Gigi
Menurut WHO dan World Dental Federation (WDF), gosok gigi dengan pasta gigi berfluoride adalah cara paling praktis untuk mencegah gigi berlubang yang merupakan salah satu penyakit yang dialami oleh hampir semua anak usia masuk sekolah di seluruh dunia serta dapat menghambat perkembangan social anak.
- e. Penggunaan Air Bersih
Air bersih sangat dibutuhkan pada suatu sekolah, jika air bersih tidak tercukupi, warga sekolah dapat beresiko terserang penyakit.
- f. Minum Obat Cacing secara berkala
Penyakit cacangan sangat sering menyerang anak-anak usia sekolah di negara berkembang. Penyakit cacangan yang dibiarkan dapat menimbulkan anemia dan mengakibatkan perkembangan mental yang kurang baik serta dapat menyebabkan anak-anak kehilangan energi serta konsentrasi.
- g. Melakukan aktivitas fisik
Melakukan aktivitas fisik secara teratur dengan ceria bermanfaat bagi setiap orang karena dapat meningkatkan kebugaran, mengendalikan

berat badan, mengendalikan tekanan darah, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi jantung, paru dan otot.

h. Mengonsumsi Makanan Sehat dan Bergizi

Anak sekolah membutuhkan gizi setiap harinya, yang diperoleh dari berbagai makanan dan minuman, yang digunakan sebagai sumber energi, pertumbuhan, mengganti sel-sel yang rusak serta menjaga kesehatan (Ambarwati, 2019; April, 2021; Pembe et al., 2021; Rt et al., 2018).

4. METODE

Kegiatan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dilaksanakan oleh mahasiswa dan Dosen Prodi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya pada hari Rabu, 15 Juni 2022. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan tes pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengenai cara mencuci tangan yang benar dan membuang sampah yang benar di lingkungan sekolah kepada siswa/i di SDN Cidugaleun. Informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan penyuluhan ini berupa data hasil kuisioner (pre-test dan post-test) yang diolah menggunakan software SPSS dengan metode uji wilcoxon. Total peserta yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam kegiatan ini adalah 26 orang. Kriteria inklusi pada kegiatan penyuluhan ini adalah siswa/i kelas 3 sampai 6. Sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa/i kelas 1 sampai 2 dan siswa yang hadir pada saat *pre-test*, penyuluhan dan *post-test*. Jumlah siswa/i yang mengikuti kegiatan sebanyak 26 orang.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan tes pemahaman yang diikuti oleh 26 siswa/i SDN Cidugaleun dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juni 2022. Foto kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Pada Gambar 2 menunjukkan peragaan langkah-langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut *World Health Organization* (WHO). Semua peserta dan mahasiswa KKN kelompok 8

ikut mempragakan cara mencuci tangan.

Adapun materi yang dipaparkan kepada siswa/i SDN Cidugaleun pada kegiatan penyuluhan yang berisi tentang:

- 1) Pengertian PHBS
- 2) Manfaat PHBS di sekolah
- 3) Hal-hal yang termasuk ke dalam PHBS
 - a) Mandi
 - b) Mencuci rambut
 - c) Menggosok gigi
 - d) Mencuci tangan
 - e) Membuang sampah pada tempatnya
- 4) Pengertian sampah
- 5) Jenis-jenis sampah
- 6) Dampak negatif sampah terhadap manusia dan lingkungan
- 7) Pengelolaan sampah

Selain pemaparan materi, dilakukan juga *pre-test* serta *post-test* untuk mengukur pengetahuan anak-anak tentang PHBS di sekolah terutama mengenai cara mencuci tangan yang baik dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, dilakukan beberapa *games* supaya kegiatan penyuluhan tidak membosankan. Selanjutnya memberikan sarana untuk membuang sampah berupa tempat sampah dan juga memberikan sabun cuci tangan untuk digunakan oleh warga sekolah SDN Cidugaleun.



Gambar 3. Pemberian kuis kepada siswa/i SDN Cidugaleun



Gambar 4. Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Kuis



Gambar 5. Pemberian cindramata kepada SDN Cidugaleun



Gambar 6. Pengerjaan *pre-test* dan *post-test*



Gambar 7. Penutupan dokumentasi bersama siswa/i SDN Cidugaleun

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon* Evaluasi Kuesioner

Uraian	N	Rata-rata	Sig. (p-value)
<i>Pre-test</i>	26	3,61	0.000
<i>Post-test</i>		2,03	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa audiens yang mengikuti kegiatan ini adalah 26 orang yang merupakan siswa/i dari SDN Cidugaleun. Evaluasi hasil kegiatan dinilai dari kuisisioner yang telah diisi sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hasil sebelum pemaparan materi memiliki nilai rata-rata 2,03, sedangkan setelah pemaparan materi menjadi 3,61. Kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan diperoleh nilai p-value (0,000) < α (0,05), hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pada anak-anak sekolah dasar ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS di sekolah. Secara eksplisit, manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa/i di SDN Cidugaleun mendapatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar serta membuang sampah berdasarkan jenis sampah, yaitu sampah organik dan anorganik
- b) Meningkatkan kesadaran peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai penyakit
- c) Dosen Prodi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya yang bekerjasama dengan mahasiswa dapat mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, penelitian, pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya mengenai hidup bersih dan sehat terutama harus di edukasi pada

anak-anak sejak dini, sehingga meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan bersih.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat terlihat bahwa siswa/i SDN Cidugaleun sangat antusias dan bersemangat ketika pemberian penyuluhan mengenai PHBS, hal ini terlihat dari hasil *post test* yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Hasil *post-test* yang meningkat ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan edukasi siswa/i mengenai PHBS. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Langkapura et al., 2022) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan Akan tetapi masih ada beberapa materi yang hampir sebagian siswa/i belum paham diantaranya adalah mengenai penggolongan sampah. Hal ini dikarenakan siswa/i masih belum terbiasa membuang sampah berdasarkan penggolongannya atau kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai jenis-jenis sampah. Salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang sudah membudaya di sekolah ini adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, hal ini dikarenakan semasa pandemic covid-19, siswa/i banyak terpapar mengenai pengetahuan untuk selalu menjaga kebersihan tangan dan sekolah juga sudah memfasilitasi hal tersebut.

6. KESIMPULAN

Program penyuluhan PHBS di SDN Cidugaleun mendapatkan respon yang positif dari peserta (siswa/i SDN Cidugaleun). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemaparan materi tentang mencuci tangan yang benar dan membuang sampah pada tempatnya kegiatan penyuluhan. Saran kepada mahasiswa dan masyarakat secara rutin memantau program PHBS khususnya pada tatanan sekolah agar program PHBS dapat berjalan secara efektif dan efisien serta diperlukan adanya dukungan positif dari semua pihak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. (2019). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini*. 1(April), 45-52.
- Anhusadar, L. O. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19 Abstrak*. 5(1), 463-475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>april, V. N. (2021). *Humanis*. 2(2), 105-113.
- Bur, N. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Katangka Gowa*. 2(April), 46-51.
- Febriadi, I. (2019). *Abdimas : Papua Journal Of Community Service Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah*. 1(1), 32-39.
- Indriastuti, D. R. (2021). *Oleh :Inovasi, J. (2015). Sosialisasi Sampah Organik*

- Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. 4(1), 68-73. Langkapura, S. D. N., Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). *Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di*. 4(1), 27-38.
- Masyarakat, K. (N.D.). *Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat* 1. 1-18.
- Melani, V., Sitoayu, L., Rumana, N. A., Purwara, L., Putri, V. H., Ronitawati, P., & Nuzrina, R. (2021). *Pengenalan Prinsip Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19*. 228-233.
- Mustar, Y. S., Surabaya, U. N., Susanto, I. H., Surabaya, U. N., Bakti, A. P., & Surabaya, U. N. (2018). *Pendidikan Kesehatan : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar*. July.
- Pembe, G., Penyelen, U., & Pand, P. M. (2021). *Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi 2021*.
- Perilaku, G., Bersih, H., Sehat, D. A. N., Di, P., Umaroh, A. K., & Hanggara, H. Y. (2015). *Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015*.
- Rahman, H. F., Warliah, W., & Qomariah, N. (2022). *Phbs (Clean And Healthy Living Habits) As Covid 19 Prevention Education For Early Childhood*. 6(4), 3560-3569. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2075>
- Rt, M., Desa, R. W., & Jati, P. (2018). *Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk*. 1(2), 75-84.
- Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Rumah Tangga Di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 1-5.
- Ruhardi, A., & Yuliansari, D. (2021). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. 16-22.
- Sahil, J., Henie, M., Al, I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). *Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*.
- Sampah, P., Dan, O., Oleh, A., Tangga, R., Pasir, K., & Tigo, N. A. N. (N.D.). *Jamaika : Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang Jamaika : Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*. 33-46.
- Towesu, A., Wahyuni, C., Tengah, S., & Tangan, M. (2022). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sdn Balaroa 2 Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro*. 1(3), 146-149.